

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan syariah dalam istilah di manca negara dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga diklaim dengan *interest-free banking*.<sup>1</sup> Tumbuhnya bank syariah ditandai dengan adanya respon para ekonom dan praktisi muslim yang mengharapkan transaksi keuangan dapat berjalan sejalan dengan nilai moral dan prinsip dalam islam. Salah satu lembaga keuangan yang operasional dan seluruh produknya dikembangkan berdasarkan al-Quran dan hadits adalah Bank syariah. Bank syariah lahir sebagai solusi terhadap persoalan kontradiksi yang selama ini terjadi adanya bunga bank dengan riba, yang melebihi jumlah dan menetapkan bunga bank secara bathil.

Menurut Data Statistik Perkembangan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan perkembangan jumlah bank syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah Tahun 2015-2019**

Kelompok Bank	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
BUS	Unit	12	13	13	13	14
UUS	Unit	22	21	21	21	20
BPRS	Unit	163	166	167	167	164

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi Ke-2(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 15.

Negara Indonesia diharapkan mampu membuat berbagai sistem perbankan yang dapat mengalami pertumbuhan dengan baik diambil secara literasi serta pemahaman masyarakat harus ditingkatkan mengenai perbankan syariah. Seiring berkembangnya zaman Pengenalan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Adanya perubahan zaman serta kondisi yang terjadi saat ini yang mampu mengubah karakter konsumen, perubahan perilaku, perubahan teknologi dan perubahan tuntunan penggunaannya.

Perbankan syariah memiliki prospek ke depan. Beberapa factor yang mendorong pengembangan perbankan syariah adalah :

1. Adanya regulasi pendukung perkembangan bank syariah yakni UU No 7 Tahun 1992, UU No. 10 Tahun 1998 dan regulasi lainnya.
2. Adanya prinsip keadilan dengan system bagi hasil
3. System bank syariah yang mengembangkan produk bervariasi dalam operasional dibandingkan bank konvensional.
4. Mekanisme potensi pemasaran bank syariah yang sesuai dengan *market driven*.
5. Perbankan syariah mampu menunjukkan kekuatan bahkan tetap beroperasi mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Jika membahas mengenai santri, masih banyak kalangan santri yang belum menggunakan perbankan syariah, para santri dan masyarakat pondok pesantren identik dengan mengetahui seluk beluk mengenai hukum-hukum, kajian-kajian, fiqih, dan aqidah dan ilmu-ilmu.lainnya yang tentunya tidak

---

<sup>2</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm., 13

dimiliki oleh masyarakat umum. Perkembangan ekonomi Indonesia yang terjadi dan berkembang secara signifikan, membantu tumbuh kembang bank syariah. Menurut masyarakat pondok pesantren atau santri yang memiliki pengetahuan mengenai riba yang dimiliki bank konvensional. Para santri sebagian besar memilih menghindari kegiatan yang berhubungan dengan riba dan tidak ingin berhubungan dengan bank konvensional. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia masyarakat pondok pesantren tidak bisa lepas dari transaksi-transaksi umum yang masih berhubungan dengan bank konvensional.

Jombang dikenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya institusi pendidikan Islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Bahkan ada pameo yang mengatakan Jombang adalah pusat pondok pesantren di tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pasti pernah berguru di Jombang.

Faktor-faktor yang mampu mengembangkan produk perbankan syariah di masyarakat pondok pesantren salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam diri manusia dan dilakukan secara sadar. Secara singkat, segala sesuatu yang dapat dimengerti oleh manusia mengenai apapun dapat disebut pengetahuan. Pengetahuan dapat dimiliki melalui banyak cara seperti pengalaman, logika intuisi, persepsi, atau kegiatan umum yang bersifat coba-coba. Informasi yang didapat melalui media juga dapat dikatakan pengetahuan karena suatu hal yang pernah dilalui seseorang.

Nasabah memiliki pengetahuan produk yang berbeda, pengetahuan yang dimiliki dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru. Serta dapat menimbulkan suatu minat terhadap suatu produk dan membuat keputusan. Sebagai upaya untuk mendukung konsumen paham mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah agar tepat dalam mengambil keputusan, baik dalam tingkat resiko yang akan dihadapi serta pihak lembaga keuangan syariah juga harus transparan dalam menjelaskan setiap produk dan jasa yang dimiliki lembaga keuangan terhadap calon nasabah.<sup>3</sup>

Masalah-masalah yang terjadi dalam Pondok Pesantren tidak jauh dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, Pengetahuan selalu dimiliki setiap manusia. Pengetahuan yang santri punya yaitu rangkaian proses atau pengalaman yang diterima. Banyak sekali ilmu maupun pengetahuan santri ketika di pondok pesantren khususnya lebih mendalami ilmu-ilmu keagamaan, tetapi di Pondok Pesantren Darul Ulum ini masih banyak para santri dan unit sekolah belum menggunakan Perbankan Syariah, sedangkan pengetahuan yang diterima salah satunya mendapat pengetahuan bahwa Riba itu tidak diperbolehkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Pengetahuan memiliki kata dasar “tahu” yang berarti mengerti, kemudian “pengetahuan” sendiri memiliki arti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian. Menurut Yasin, Zarlis & Nasution (2018) pengetahuan yaitu ilmu pemahaman setiap individu yang diperoleh saat melakukan reset terhadap objek tertentu. Sehingga

---

<sup>3</sup> Abdul Haris Romhoni dan Dita Ratnasari, “Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam ISSN: 2477-6157

dapat disimpulkan pengetahuan yaitu suatu informasi, pengalaman, data yang sudah diketahui kemudian setelah mengetahui munculah berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi kegiatan yang diperoleh.

Religiusitas dalam diri santri sangat melekat, permasalahan yang muncul karena religiusitas adalah tergantung bagaimana seseorang memaknai tindakan yang dilakukan, bisa saja saat seseorang melakukan tindakan yang kurang benar tetapi dirinya merasa benar. Sedangkan permasalahan santri mengenai religiusitas yaitu keraguan saat memilih, menetapkan atau menabung di bank yang belum menerapkan syariat-syariat islam.

Lahirnya lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia diciptakan secara resmi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelayanan keuangan dengan sistem syariah, ditandai dengan banyaknya bank yang memakai *dual banking system*. Keterbatasan santri menggunakan alat elektronik menjadi salah satu faktor permasalahan karena kurangnya pengetahuan dan sistem-sistem terbaru perbankan. Dan perusahaan atau lembaga keuangan mempunyai sasaran konsumen yang di bidik untuk menjadi nasabah, karena keterbatasan para santri untuk mengetahui berbagai Religi; Kata *religi* atau *religi* berasal dari kata *relige* (Bahasa Belanda), atau *religion* (Bahasa Inggris) ,kata *religi* atau *religion* sendiri berasal dari Bahasa latin ang mempunyai arti “berhati-hati”, dan berpegang pada norma atau aturan secara ketat.<sup>4</sup> Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang

---

<sup>4</sup>Niken Nastiti et, all., “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan Pengetahuan Pelayanan Perbankan dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Prefensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Jurnal E-ISSN: 2614-72462*

mengenai bank syariah adalah religiusitas seseorang, kurang sosialisasi dan kurangnya kurikulum yang menunjang. Kurikulum yang menunjang sangat dibutuhkan sebagai inovasi di bidang pendidikan di pesantren maupun formal. Faktor pembentuk perilaku seseorang yang mempengaruhi hubungannya dengan Tuhannya disebut religiusitas. Keadaan yang ada pada diri seseorang yang secara sadar dilakukan dan dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama yang dimilikinya<sup>5</sup>. Perilaku konsumen dalam islam dibedakan menjadi beberapa macam konsumen memilih jalan yang selalu tidak dalam ketentuan Allah atau jalan yang benar dengan dengan tidak melakukan kegiatan yang haram, tidak bathil, tidak kikir, tidak tamak, dan tentu nya bebas riba, gharar dan maisyir.

Hal yang dilakukan atau informasi yang diberikan untuk menarik perhatian masyarakat untuk menabung di bank syariah harus diperlukan strategi promosi. Keaktifan pengelola dan tingkat marketing menjadi peran utama dalam memasarkan produk-produk yang dimiliki perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan keberhasilan lembaga.

Suatu bank harus dapat menyampaikan informasi melalui promosi yang tepa dimana komunikasi berperan dalam menyampaikan dan membangun hubungan. Promosi sangat memiliki banyak manfaat untuk masyarakat, masyarakat dapat mengetahui apa saja yang dimiliki bank serta minat masyarakat menjadi cukup besar untuk menabung di perbankan syariah.

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 257

Pada penelitian ini difokuskan di Salah satu Pondok Pesantren di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Pondok ini titik Koordinatnya  $7^{\circ}32'38.5''S$   $112^{\circ}16'31.1''E$  terletak di paling ujung selatan Kecamatan Peterongan. Secara geografis letak pondok di sebelah selatan Pondok Pesantren sudah termasuk Kecamatan Jogoroto. Santri merupakan Pelajar maupun masyarakat yang berpendidikan di lembaga yang agamis maupun formal mempelajari ilmu-ilmu fiqih, aqidah maupun tasawuf dll. Akses yang digunakan sebagai pembiayaan atau alat transfer sebagai memenuhi kebutuhan santri perbankan dapat mengatasinya dengan berbagai sistem yang sangat mudah.

Penelitian kedua dilakukan di salah satu pondok terbesar di Kota Jombang yaitu Pondok Pesantren Putri Walisongo yang terletak di dekat pondok Tebu Ireng Jombang, di Jl Raya Kediri No. 2, Cukir Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Saat ini jumlah santri di Kota Jombang mencapai ribuan dengan total puluhan pesantren. Sebagaimana dari hasil observasi mikro sebagian santri menggunakan bank konvensional dan sebagian lainnya menggunakan bank syariah. Fakta yang terjadi para santri menggunakan bank konvensional mengetahui tentang bank syariah namun santri yang menggunakan bank syariah tidak memahami bagaimana sistem dari bank syariah. Faktor yang mempengaruhi para santri menggunakan bank syariah dan konvensional, *pertama*, kebanyakan santri menggunakan bank konvensional adalah tuntutan keluarga, dimana ketika keluarga tersebut menggunakan bank konvensional

maka santri tersebut didaftarkan bank konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya potongan biaya saat mengirim uang dengan jarak jauh (*Transfer*). *Kedua*, sebagian kalangan santri yang belum mengetahui bagaimana kinerja, keuntungan serta sistem yang ada di bank syariah sehingga minatnya berkurang dan berprespektif jika bank konvensional dan bank syariah itu sama. *Ketiga*, banyak kalangan santri yang menggunakan bank syariah tetapi belum mengetahui sistem kerjanya tentang bank syariah, contohnya ada santri yang menggunakan bank syariah tetapi belum mengetahui manfaat serta keuntungan yang diperoleh. *Terakhir*, jarak bank konvensional lebih dekat dibandingkan dengan bank syariah. Faktor kemudahan yang seharusnya terjadi adalah faktor yang dapat membantu para santri dalam melakukan transaksi dengan orang tua maupun sesama santri yang jauh dari tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan di atas antara tingkat pengetahuan, religiusitas dan promosi yang dipilih masing-masing orang tidak sama apalagi dengan kehidupan di pondok pesantren yang berbeda. Dan peneliti memilih santri sebagai objek penelitian, karena menyadari bahwa peneliti merasa sama-sama berstatus sebagai santri tetapi belum tentu memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu. Responden yang diambil peneliti adalah santri. Karena santri di pondok pesantren merupakan masyarakat yang berpendidikan yang aktif dalam kelembagaan yang agamis. Para santri tidak asing dengan perbankan kemungkinan santri bertempat tinggal jauh sehingga untuk biaya kehidupannya di pondok pesantren mengandalkan kiriman dari orang tuanya melalui transfer

atau system lainnya. Dengan adanya perbankan syariah bagaimana pengetahuan dan sikap santri terhadap perbankan syariah.

Disini peneliti mengambil obyek penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek, waktu pelaksanaan dan variabel tingkat kepercayaan dalam penelitian ini yang sebelumnya belum pernah diteliti. Dan di dalam penelitian ini mengambil dua lokasi yang berbeda sehingga tentunya terdiri dari santri yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda guna menanggapi adanya Perbankan Syariah yang penuh pro dan kontra.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis untuk meneliti “PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, DAN PROMOSI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Asrama Muzamzama Chosyi’ah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat perdaan dan tingkat pemahaman pengetahuan santri yang belum menabung di Bank Syariah masih dipertanyakan.
2. Tingkat *religiusitas* santri masih dipertanyakan dan diukur. Dimana dengan adanya bank syariah ini apakah dapat berkaitan dengan tingkat *religiusitas* setiap individu.

3. Apakah promosi juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan santri dalam menabung di bank syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah?
2. Apakah *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah?
3. Apakah promosi berpengaruh signifikan terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah?
4. Apakah pengetahuan, *religiusitas*, promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah yang tertera, maka dapat dirujuk tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah

2. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah
3. Untuk menguji pengaruh promosi terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas dan promosi terhadap minat santri Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo untuk menabung di Bank Syariah

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberika kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan yang lebih mengenai perbankan syariah terutama dapat mempengaruhi minat santri dan masyarakat pondok dalam menggunakan bank syariah. Selain itu dapat mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas dan promosi sangat berpengaruh terhadap keputusan santri terhadap minat santri menabung di bank syariah di pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

2. Untuk institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mempengaruhi minat santri dalam menggunakan bank syariah.

3. Untuk akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran mahasiswa dan para peneliti selanjutnya untuk kepentingan belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi dalam penelitian pengaruh pengetahuan, religiusitas dan promosi santri terhadap minat menabung di bank syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menguji tentang pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan promosi santri tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Dimana variable bebaas (X) dan Variabel terikat (Y). Variabel bebas meliputi Pengetahuan (X1), *religiusitas* (X2), dan Promosi (X3)
- b. Data penelitian pada variabel-variabel didapatkan dari kuisisioner yang dibagikan kepada santri asrama Muzamzamah Chosyi'ah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Pondok Pesantren Putri Walisongo Kabupaten Jombang.
- c. Batasan obyek penelitian ini hanya membahas tiga variabel yaitu pengetahuan, *religiusitas*, dan promosi. Sedangkan batasan ruang

lingkup penelitian ini pada minat santri dalam menggunakan tabungan bank syariah.

## 2. Batasan Masalah

Mengidentifikasi banyaknya permasalahan yang terjadi mengenai hal yang terjadi, agar pembahasan dalam penelitian menjadi focus peneliti dan memperoleh hasil yang diinginkan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Suatu kejelasan mengenai penelitian ini agar tidak muncul penafsiran yang berbeda dan dapat menuju tujuan yang sama, maka dari itu perlu ditegaskan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala informasi dari hasil pengamatan terhadap objek tertentu oleh panca indra dan akal mengenai berbagai macam produk dan jasa <sup>6</sup>

#### b. Religiusitas

Seberapa jauh tingkat pengetahuan, keyakinan dan seberapa dalam penghayatan ibadah atas agama yang dianutnya.

#### c. Promosi

---

<sup>6</sup>Tita Octavina Fauzy, et, all., "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah E-ISSN 2580-4669* Vol. 4 No. 2 September 2019.

Salah satu kegiatan interaksi antara perusahaan dengan pengonsumsi dalam kegiatan transaksi jual beli maupun untuk pemenuhan kebutuhan.

d. Minat

Minat merupakan keadaan dimana seseorang melakukan suatu kegiatan dengan perasaan yang senang sehingga tidak adanya tekanan maupun paksaan dari orang lain dan cenderung melakukan kegiatan tersebut dengan kemauannya sendiri.<sup>7</sup>

e. Menabung

KBBI menjelaskan terkait pengertian dari Menabung yaitu kegiatan seseorang menyimpan uang yang dimiliki dengan menggunakan celengan, disimpan di bank, maupun menggunakan media yang lain.<sup>8</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan skripsi. Agar penulisan skripsi mudah dipahami, maka perlu digunakan sistematika penulisan skripsi yang peneliti bagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang perinciannya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Barat Di Kota Bandung", *Social Work Jurnal*, Vol 5, No. 2, 2015, hal. 160

<sup>8</sup> Arti Menabung", tersedia di: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menabung>, diakses pada Minggu 17 Januari 2021

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan secara detail mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pustaka, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijelaskan keterkaitan antara masalah dengan tujuan penelitian, tafsiran temuan, integrasi temuan penelitian, dan modifikasi teori baru terhadap teori yang sudah ada, serta penjelasan hasil implikasi lain dari hasil penelitian.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.